

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi ini adalah pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan jenis metode *Research and Development* (R&D). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan sebuah produk. Adapun yang dikembangkan dalam disertasi ini adalah merupakan sebuah produk pendidikan berupa dokumen model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi untuk diterapkan pada pesantren.

#### **B. Langkah Penelitian dan Pengembangan**

Secara garis besar alur penelitian dan pengembangan model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi ini diadaptasi dari sepuluh langkah tahapan penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, yaitu tahapan: (1) pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk utama; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk operasional; (8) uji coba lapangan operasional; (9) revisi produk akhir; (10) implementasi dan desiminasi.<sup>1</sup> Sedangkan Sukmadinata mengemukakan 3 langkah

---

<sup>1</sup> Meredith D. Gall, Walter R. Borg, dan Joyce P. Gall, *Educational Research: An Introduction*, (Boston: Allyn&Bacon, 2003), h. 569-572.

dari penyederhanaan sepuluh langkah tersebut yaitu tahapan: (1) studi pendahuluan; (2) pengembangan model; (3) uji coba model.<sup>2</sup>

Tahapan tersebut kemudian disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian, yaitu dengan merekayasa dari model yang sudah ada. Tahap yang dilalui adalah: (1) studi pendahuluan dan analisis kebutuhan; (2) perencanaan dan desain konsep; (3) pengembangan model dan uji coba; (4) revisi produk akhir.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Studi pendahuluan dan Analisis kebutuhan**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penelitian pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan terhadap model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi yang akan dikembangkan pada pesantren dengan metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, mengumpulkan dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru, santri dan pihak terkait mengenai kurikulum, terdiri dari: (1) tujuan kurikulum dan pembelajaran; (2) materi ajar; (3) metode dan strategi; (4) evaluasi; (5) gambaran kompetensi santri; (6) model kurikulum yang selama ini diterapkan; (7) pentingnya mengembangkan sebuah model kurikulum kepesantrenan untuk pesantren. Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus, Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 184.

Setelah data-data tersebut didapatkan, kemudian selanjutnya peneliti menganalisisnya. Berikutnya menentukan komponen produk model kurikulum dan menentukan produk model kurikulum yang akan disusun untuk memudahkan pelaksanaan kurikulum kepesantrenan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata analisis ini perlu dilakukan agar produk yang nantinya dihasilkan benar-benar penting dan diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup>

## **2. Desain konsep**

Berikutnya peneliti akan menyusun rancangan model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi setelah memperoleh hasil analisis kebutuhan. Peneliti akan melakukan: (1) merumuskan konsep kurikulum (melalui studi pustaka untuk menentukan teori-teori yang mendukung proses desain awal); (2) membuat desain model kurikulum sebagai prototipe pertama (menentukan pola dasar), yang meliputi: pendahuluan, landasan, struktur kurikulum yang terdiri dari: kompetensi santri, profil lulusan, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Pada tahapan desain konsep, peneliti memfokuskan pengembangan konsep kurikulum untuk Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, dengan alasan berdasarkan data awal yang ditemukan, bahwa pondok tersebut lebih siap untuk merespon pengembangan kurikulum. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pihak terkait yang menerima dengan baik gagasan pengembangan kurikulum kepesantrenan, serta dokumentasi kurikulum yang dimiliki lebih lengkap dibandingkan dari kedua pesantren lainnya, sehingga lebih memudahkan peneliti

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 171.

untuk menggali data lebih banyak dalam penyusunan desain awal kurikulum kepesantrenan dalam penelitian ini.

Peneliti juga menyusun desain instrumen penelitian untuk uji validasi ahli (uji validitas) dan uji coba terbatas oleh praktisi. Peneliti menyusun dua belas instrumen validasi, yaitu berupa: (1) instrumen validasi *mi'yār kafāah khirrijin* (standar kompetensi lulusan) oleh ahli dan praktisi; (2) instrumen validasi *kafāah mihwāriyyah* (kompetensi inti) oleh ahli dan praktisi; (3) instrumen validasi *kafāah asāssiyyah* (kompetensi dasar) oleh ahli dan praktisi; (4) instrumen validasi *manhaj* (silabus) oleh ahli dan praktisi (5) instrumen validasi *sijl al-i'dād li al-tadrīs* (rencana pelaksanaan pembelajaran) oleh ahli dan praktisi; (6) instrumen validasi *taqyīm mukhrajāt al-ta'allum* (evaluasi hasil belajar) oleh ahli dan praktisi. Seluruh instrumen ini kemudian diserahkan kepada ahli kurikulum dan pesantren, serta ahli metode penelitian sebagai pembanding, untuk menilai atau memvalidasi butir-butir instrumen sebelum digunakan pada tahap validasi desain konsep dari ahli pada uji coba pendahuluan.

### **3. Pengembangan Model dan Uji Coba**

Untuk langkah ketiga ini, peneliti melakukan beberapa tahapan kegiatan pengembangan:

#### **a. Penilaian Konsep Oleh Ahli dan Praktisi Melalui Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).**

Hasil desain konsep awal (*prototype product*) berupa konsep model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi diajukan kepada para pakar dan praktisi untuk dikaji dan diberikan kritikan dan saran untuk perbaikan melalui

kegiatan *focus group discussion* (FGD). Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan beberapa ahli berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang.<sup>4</sup> Responden dalam pelaksanaan FGD terdiri dari 10-15 orang, yaitu: ahli kurikulum, ahli evaluasi, ahli pendidikan pesantren, dan ahli metode penelitian, dan praktisi. Setelah melalui kegiatan FGD dan dilakukan perbaikan terhadap konsep, maka draft kurikulum kepesantrenan siap untuk dilanjutkan ke tahapan uji coba.

**b. Validasi Ahli (Uji Pendahuluan)**

Hasil desain konsep awal (*prototype product*) berupa konsep model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi kemudian diajukan kepada para pakar sebagai validator untuk dilakukan uji validasi. Validator terdiri dari ahli kurikulum, ahli evaluasi, ahli pendidikan pesantren, dan ahli metode penelitian. Melalui validator akan didapatkan penilaian, masukan, saran, atau perbaikan terhadap desain konsep awal. Uji coba pendahuluan berupa validasi konsep oleh ahli ini dilakukan melalui tehnik delphi, yaitu dengan membagikan angket dan produk pengembangan berupa draft konsep.

**c. Revisi Pertama Berdasarkan Hasil Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) Dan Validasi Ahli (Uji Coba Pendahuluan)**

Peneliti selanjutnya melakukan revisi untuk menyempurnakan konsep dan perangkatnya setelah mendapatkan saran dari ahli dan praktisi pada kegiatan FGD, serta setelah mendapatkan hasil validasi konsep dari para ahli

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 132.

pada uji coba pendahuluan. Hasil revisi pertama ini kemudian dipersiapkan untuk diujicobakan dalam uji coba lapangan terbatas.

#### **d. Uji Coba Terbatas**

Uji coba terbatas dilakukan di lapangan melalui kegiatan workshop pelatihan penyusunan *manhaj/* silabus, *sijl al-i'dād li al-tadrīs/* rencana pelaksanaan pembelajaran, dan *taqyīm mukhrajāt al-ta'allum/* evaluasi hasil belajar kurikulum kepesantrenan yang dikembangkan. Pengujian dilakukan untuk pemantapan dari produk yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya, serta untuk mengetahui keterterapan dan efisiensi dari produk yang dihasilkan. Pada tahap ini yang akan melakukan kegiatan terdiri dari guru Pesantren Darul Hijrah Puteri dengan responden 10 orang.

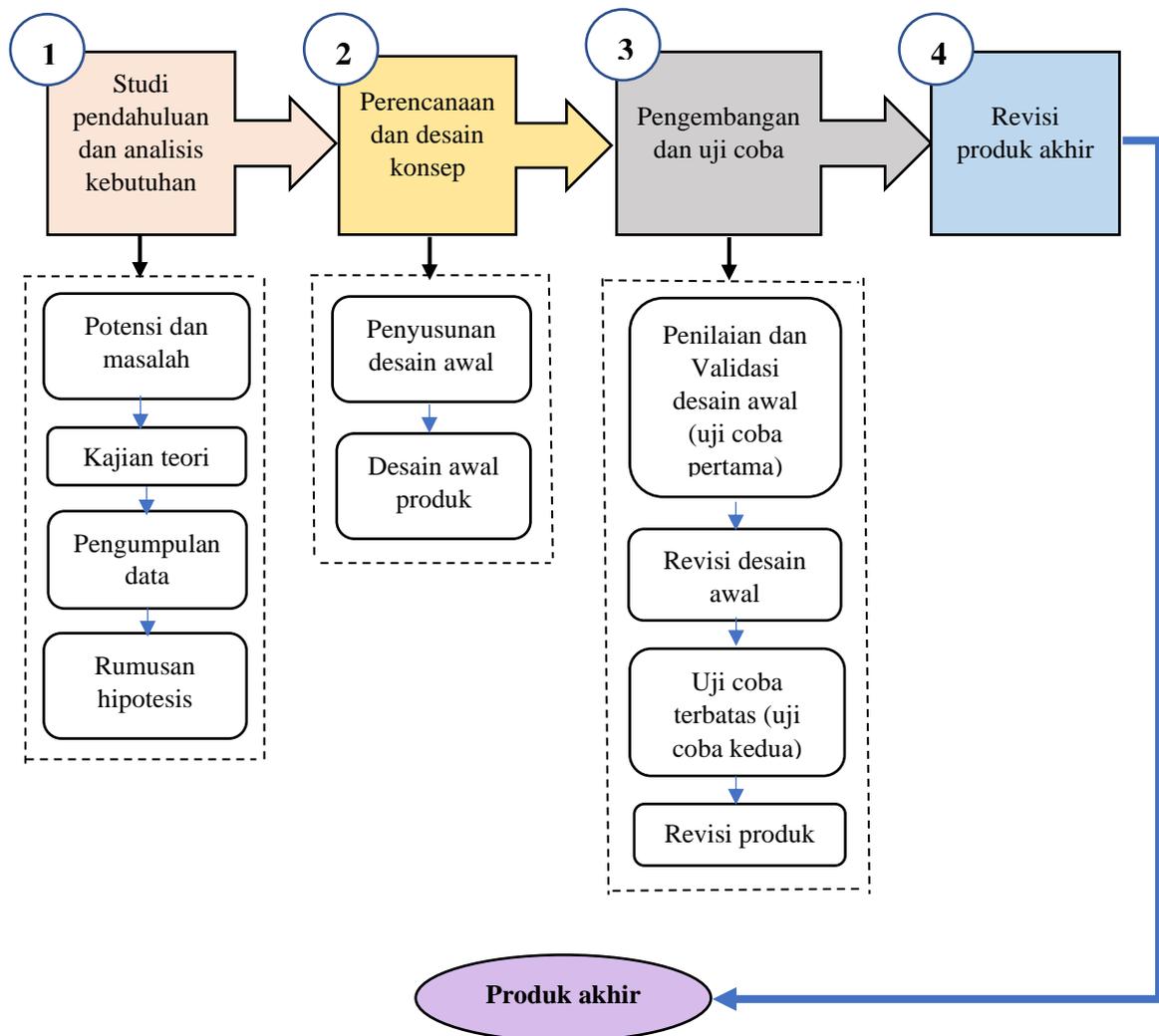
#### **e. Revisi Kedua Berdasarkan Hasil Uji Coba Terbatas**

Konsep dan perangkatnya kembali direvisi berdasarkan hasil uji coba terbatas melalui workshop pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru. Berikutnya kemudian peneliti melakukan revisi produk akhir.

### **4. Revisi Produk Akhir**

Setelah melewati langkah pengembangan, kemudian model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi ini direvisi dan disempurnakan berdasarkan catatan-catatan yang didapatkan saat pelaksanaan uji coba pendahuluan maupun terbatas. Maka kemudian dihasilkan produk akhir penelitian dan pengembangan ini berupa model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi untuk diimplementasikan pada pesantren.

Berikut adalah gambar langkah penelitian dan pengembangan model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi:



GAMBAR 3.1 LANGKAH PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tiga buah pondok pesantren yang bertempat di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, satu pesantren berada di wilayah Kotamadya Banjarbaru yaitu Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan dua lainnya berada di wilayah

Kabupaten Banjar yaitu Pondok Modern An-Najah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura.

Adapun alasan peneliti memilih ketiga pesantren tersebut adalah karena memenuhi kriteria yang sesuai untuk penelitian dan pengembangan ini, yaitu:

1. Ketiga pesantren mengintegrasikan kurikulum kepesantrenan dan kurikulum pemerintah.
2. Ketiga pesantren mengintegrasikan pesantren dan sekolah.
3. Ketiga pesantren memiliki dua sistem penilaian.
4. Ketiga pesantren menerapkan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) dalam sistem pendidikan.
5. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dipandang oleh peneliti memiliki kelebihan di antaranya: (1) manajemen dokumentasi kurikulum kepesantrenan yang bisa dikatakan lebih baik daripada pesantren lainnya; (2) sarana dan prasana yang lumayan lengkap, di mana pada setiap kelas dibekali dengan layar TV untuk mendukung kegiatan pembelajaran; (3) memiliki ekstra kurikuler yang sangat beragam; (4) menjuarai berbagai lomba di antaranya: olimpiade produk sains regional Kal-Sel-Teng, lomba penelitian siswa nasional bidang ilmu pengetahuan teknik dan rekayasa, lomba penelitian ilmiah nasional di bidang ilmu pengetahuan sosial, kemanusiaan, seni, dll.
6. Pondok Modern An-Najah Cindai Alus dipandang oleh peneliti memiliki kelebihan dalam kesuksesannya mengembangkan cabang lembaga pendidikan yang beragam, di antaranya: (1) *Tarbiyatu Al-Mu'allimat Al-Islamiyyah*, (2) *Tarbiyatu Al-Mu'allimin Al-Islamiyyah*; (3) Madrasah Aliyah, (4) Madrasah

Tsanawiyah, (5) Sekolah Menengah Atas Tahfizh Al-Qur'an, (6) Sekolah Menengah Pertama Tahfizh Al-Qur'an, (7) Pondok Mu'adalah Ala Gontor, (8) Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Qur'an, (9) Madrasah Ibtidaiyyah Tsalatsu Lughat, (10) Taman Kanak-Kanak Terpadu; (11) Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Najah; (12) Pendidikan Anak Usia Dini.

7. Pondok Pesantren Darul Ilmi dipandang oleh peneliti memiliki keunikan dari segi budaya pesantrennya, yang menggabungkan antara budaya khas pesantren salafiy dan budaya khas pesantren modern. Di antaranya: (1) penggunaan gamis dan sorban oleh guru dan murid laki-laki dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari; (2) pelestarian budaya *mangaji duduk*; (3) fokus melaksanakan kegiatan belajar kurikulum kepesantrenan pada pagi hari dan kurikulum pemerintah pada siang menuju sore hari.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, kemudian peneliti memandang bahwa ketiga pesantren layak dijadikan tempat penelitian, serta dapat mewakili pesantren lainnya yang serupa, yang berada di wilayah Kalimantan Selatan.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Pada disertasi ini yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru. Penetapan guru sebagai subjek penelitian adalah karena merekalah yang mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran di pesantren. Sedangkan santri dan warga pondok lainnya ditetapkan sebagai informan.

Objek penelitian pada penelitian dan pengembangan ini adalah kurikulum kepesantrenan yang telah dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pesantren, serta

pengembangan model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi yang akan diterapkan pada pesantren.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik yang sesuai dengan masing-masing jenis data yang dibutuhkan untuk tiap tahapan proses penelitian dan pengembangan dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Studi Pendahuluan Dan Analisis Kebutuhan**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk studi pendahuluan dan analisis kebutuhan adalah dengan:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik yang dipilih untuk digunakan pada tahap studi pendahuluan dan analisis kebutuhan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan: data tentang kurikulum kepesantrenan dan pelaksanaannya, data tentang pola pembelajaran yang diaplikasikan, data tentang evaluasi dan implementasinya, data gambaran kompetensi santri, dan data analisis kebutuhan tentang pentingnya mengembangkan sebuah model kurikulum kepesantrenan.

#### **b. Observasi**

Teknik pengumpulan data ini digunakan pada tahapan studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, dengan menyusun dan menyiapkan lembar observasi berikut:

### 1) Lembar Observasi Studi Pendahuluan

Lembar ini digunakan untuk menggali data tentang gambaran pelaksanaan kurikulum yang selama ini diimplementasikan oleh pondok pesantren.

### 2) Lembar Observasi Kebutuhan Konsep Atau Model

Lembar ini digunakan untuk menggali data tentang kebutuhan pesantren akan pengembangan model kurikulum kepesantrenan, serta dokumentasi kurikulum tertulis dan sistematis.

## c. Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data pada tahapan studi pendahuluan serta studi analisis kebutuhan, dengan tujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen.

Menurut Creswell, strategi triangulasi atau mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda akan menambah validitas penelitian. Dilakukan pemeriksaan terhadap data yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian digunakan membangun justifikasi tema-tema secara koheren.<sup>5</sup>

## 2. Pengembangan Model

Data yang dibutuhkan untuk tahapan ini adalah hasil penilaian dari tim ahli sebagai validator terkait produk awal berupa konsep model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi.

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), h. 191.

Data-data ini akan diperoleh melalui tehnik validitas konsep atau model yang akan menguji rasionalitas model, teori pendukung, langkah-langkah pengembangan konsep, dan instrumen lain yang digunakan untuk menyempurnakan konsep yang digali melalui: *focus group discussion* (FGD), validasi ahli melalui metode delphi dengan instrumen angket dan kuisisioner, dan workshop. Adapun yang digunakan untuk pengukuran instrumen adalah skala Likert. Skala ini berfungsi mengukur sikap, pandangan, ataupun persepsi dari penilai tentang fenomena sosial yang diamati.<sup>6</sup>

TABEL 3.2 SKOR SKALA LIKERT

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Baik	3
Amat Baik	4

Instrumen angket dan kuisisioner yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut:

**a. Lembar Validasi Instrumen Angket/ Kuesioner**

Lembar berisi kisi-kisi instrumen kurikulum kepesantrenan yang akan divalidasi oleh ahli diserahkan kepada validator instrumen penelitian untuk divalidasi terlebih dahulu, kemudian setelah melalui proses validasi selanjutnya digunakan untuk uji validasi/ uji pendahuluan desain awal dari para ahli dan praktisi. Lembar penilaian instrumen ini terdiri dari 6 kategori, yaitu:

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 139.

- 1) Lembar penilaian instrumen *mi'yār kafā'ah khirrījīn*/standar kompetensi lulusan
- 2) Lembar penilaian instrumen *kafā'ah mihwāriyyah*/kompetensi inti
- 3) Lembar penilaian instrumen *kafā'ah asāssiyyah*/kompetensi dasar
- 4) Lembar penilaian instrumen *manhaj*/silabus
- 5) Lembar penilaian instrumen *sijl al-i'dād li al-tadrīs*/rencana pelaksanaan pembelajaran
- 6) Lembar penilaian instrumen *taqyīm mukhrajāt al-ta'allum*/evaluasi hasil belajar

#### **b. Lembar Validasi Kelayakan Instrumen Kurikulum Kepesantrenan**

Lembar validasi kelayakan instrumen kurikulum kepesantrenan ini terdiri dari 6 kategori, yang masing-masing kategori berisikan butir-butir penilaian. Lembar ini diserahkan kepada validator ahli yang bertindak memberikan penilaian terhadap desain awal model kurikulum kepesantrenan yang telah disusun. Lembar validasi instrumen ini terdiri dari 6 kategori, yaitu:

- 1) Lembar validasi kelayakan instrumen *mi'yār kafā'ah khirrījīn*/standar kompetensi lulusan
- 2) Lembar validasi kelayakan instrumen *kafā'ah mihwāriyyah*/kompetensi inti
- 3) Lembar validasi kelayakan instrumen *kafā'ah asāssiyyah*/kompetensi dasar
- 4) Lembar validasi kelayakan instrumen *manhaj*/silabus
- 5) Lembar validasi kelayakan instrumen *sijl al-i'dād li al-tadrīs*/rencana pelaksanaan pembelajaran

- 6) Lembar validasi kelayakan instrumen *taqyīm mukhrajāt al-ta'allum*/ evaluasi hasil belajar

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data gabungan antara teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Analisis data yang dilakukan pada hasil pengumpulan data yaitu:

### 1. Analisis Data Studi Pendahuluan dan Analisis Kebutuhan

Data yang diperoleh pada saat studi pendahuluan dan analisis kebutuhan dianalisis menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman berupa: reduksi data, penyajiannya serta verifikasi data.<sup>7</sup>

### 2. Analisis Kevalidan Konsep dan Perangkat Pendukungnya

Setelah data hasil dari validasi diperoleh, dilakukan analisis melalui prosedur:

- a. Merekap hasil penilaian dari tim ahli ke dalam tabel yang mencakup Aspek ( $A_i$ ), Kriteria ( $K_i$ ), dan Hasil Penilaian Validator ( $V_{ij}$ ).
- b. Mencari rata-rata setiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A} = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{A}_i$  = rata-rata nilai aspek ke-i

$\bar{K}_{ij}$  = rata-rata aspek ke-i kriteria ke-j

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 246.

$n$  = banyaknya kriteria dalam aspek ke-i.

- c. Menggunakan rumus rata-rata hasil validator untuk setiap kriteria:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{K}_i$  = rata-rata kriteria ke-i

$V_{ij}$  = skor hasil penilaian kriteria ke-i oleh penilai ke-j

$n$  = banyaknya penilai

- d. Mencari rata-rata total ( $\bar{X}$ ) penilaian validator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata total

$\bar{A}_i$  = rata-rata aspek ke-i

$n$  = banyak aspek

Rata-rata validitas kemudian dikonversikan ke dalam kriteria sebagai

berikut:

TABEL 3.3 KRITERIA VALIDITAS

$\leq M \leq 4$	Sangat Valid (SV)
$2,5 \leq M < 3,5$	Valid (V)
$1,5 \leq M < 2,5$	Cukup Valid (CV)
$M < 1,5$	Tidak Valid (TV)

Keterangan:

$M = K_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek

Kriteria yang ditetapkan untuk menunjukkan bahwa model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi memiliki validitas yang memadai apabila nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) untuk seluruh aspek minimal dalam kategori cukup valid dan nilai setiap aspek ( $\bar{A}_i$ ) minimal dalam kategori valid.

e. Perhitungan reliabilitas

Setelah konsep dan instrumen dinilai valid, selanjutnya dihitung reliabilitas konsep dengan rumus:

$$R = \left[ 1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

R = koefisien realibilitas

A = nilai total maksimum atau nilai rata-rata tertinggi hasil penilaian validator

B = nilai total minimum atau nilai rata-rata terendah hasil penilaian validator Analisis data kepraktisan

Selanjutnya, hasil koefisien reliabilitas dibandingkan dengan kategori. Jika diperoleh koefisien  $R > 0,75$ , maka model yang dikembangkan termasuk kategori reabilitas yang tinggi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hardianto Rahman, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*, (Disertasi, Makassar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, 2016), h.114-124.